



Pengembangan Wisata Bendungan Melalui Perbaikan Sarana dan Peningkatan Keterampilan Kelompok Sadar Wisata di Desa Sunggal Kanan

Amrizal^{1,*}, Mardelia Desfrida², Muhammad Ari Subhan Harahap¹

¹Jurusan Teknik Sipil, ²Jurusan Akuntansi

^{1,2} Politeknik Negeri Medan, Medan, Indonesia, 20155

* email: amrizal@polmed.ac.id

Abstrak

Kata kunci

Sadar Wisata
Bendungan,
Manajemen Pemasaran,
Pemasaran Digital

Program Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan solusi terhadap masalah mitra Kelompok Sadar Wisata Desa Sunggal Kanan dalam mengelola Objek Wisata Bendungan Desa Sunggal Kanan. Permasalahan tersebut meliputi manajemen pengelolaan tempat wisata belum optimal, kurangnya pemasaran, dan masih minimnya fasilitas sebagai destinasi wisata. Metode pelaksanaan meliputi pelatihan manajemen pengelolaan dan pemasaran tempat wisata dan pemberian bantuan sarana. Di antara bantuan sarana berupa penyediaan payung-payung untuk tempat berteduh pengunjung ketika berada di lokasi, pengecatan dinding penahan tanah dengan warna-warna yang menarik, pembuatan jalan setapak ke lokasi wisata, dan pemberian kereta sorong untuk sarana kebersihan. Meskipun program ini dapat memberi dampak peningkatan kunjungan, mitra masih membutuhkan pendampingan untuk perbaikan jalan masuk ke lokasi wisata, pagar pembatas, panggung ataupun gazebo untuk para wisatawan dan tempat pemasaran hasil usaha kerajinan tangan Kelompok Sadar Wisata di lokasi wisata berupa kedai outlet dan juga pemasaran secara digital.

Abstract

Keywords

Dam Tourism
Awareness, Marketing
Management, Digital
Marketing

This Community Service Program aims to provide solutions to the problems of the Sunggal Kanan Village Tourism Awareness Group partners in managing the Sunggal Kanan Village Dam Tourism Object. These problems include the management of tourist attractions that are not optimal, lack of marketing, and the lack of facilities as tourist destinations. The implementation method includes training in the management and marketing of tourist attractions and the provision of facilities assistance. Among the facilities assistance in the form of providing umbrellas for visitors to shelter while on site, painting retaining walls with attractive colors, making paths to tourist sites, and providing wheelbarrows for cleaning facilities. Although this program can have an impact on increasing visits, the partner still need assistance for repairing entrances to tourist sites, guardrails, stages or gazebos for tourists and marketing places for the products of the Tourism Awareness Group's handicrafts at tourist sites in the form of outlet shops as well as online marketing

PENDAHULUAN

Desa sekarang menjadi salah satu fokus utama untuk menggerakkan kondisi ekonomi. Sejak berlakunya UU No. 32 tahun 2004, maka setiap desa diberikan peluang untuk merencanakan dan mengelola pembangunan daerahnya sendiri. Dalam hal ini desa dituntut untuk melibatkan partisipasi aktif masyarakat guna proses pembangunan dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Selanjutnya didukung dengan adanya peraturan UU No. 6 tahun 2014 tentang Desa, maka seluruh pemerintah kabupaten berkewajiban untuk melakukan pembangunan kawasan perdesaan guna peningkatan kualitas hidup untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. Dalam kondisi ini maka hadirnya berbagai desa wisata dengan keunggulan khas dari masing-masing desa menjadi suatu trend yang menarik dimasa kini (Wahyuni & Susilowati, 2020)

Menariknya sebuah desa wisata akan diketahui orang lain melalui berbagai dukungan dari media promosi, media kebijakan pemerintah serta didukung kondisi ekonomi masyarakat yang tercermin dari kemudahan untuk melakukan kunjungan dikarenakan ketersediaan dana masyarakat. Namun di era pandemic covid-19 yang saat ini telah pas 1 tahun dilalui oleh semua masyarakat di dunia termasuk Indonesia khususnya Sumatera Utara. Banyak imbas yang terdampak dari kondisi Covid-19 ini, imbas tersebut terdampak pada semua bidang termasuk bidang kepariwisataan.

Berbagai sektor penting seperti pariwisata sangat memperhatikan. Berbagai destinasi wisata ditutup sementara. Potensi kehilangan pekerjaan mencapai 6 juta hingga akhir tahun 2020, berbagai usaha mandiri bangkrut. (Zae, 2020). Kepala Biro Komunikasi Publik Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif,

Agustini Rahayu, mengatakan bahwa pada Januari hingga Juni 2020 wisatawan domestik mengalami penurunan sebesar 69,09% yaitu menyentuh angka 85.000.000 wisatawan. Dibandingkan dari bulan Januari hingga Juni 2019 yang mencapai 275.000.000 wisatawan. (Luthfia, 2021).

Penurunan jumlah kunjungan wisatawan pada sektor wisata terkhusus Desa Sunggal Kanan, menurut data Profil Desa Sunggal Kanan, sejak bulan Juni hingga Desember 2020, jumlah pengunjung destinasi wisata menurun hingga 67%. (Armensyah, 2019).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), kunjungan wisatawan ke Provinsi Sumatera Utara melalui Bandara Kualanamu Internasional Airport (KNIA) Deliserdang, Bandara Silangit di Kabupaten Tapanuli Utara (Taput), Pelabuhan Belawan, dan Pelabuhan Tanjung Balai, pada Januari 2020 tercatat sebanyak 20.539 orang. Jumlah ini mengalami penurunan 14,82 persen dibanding kunjungan wisatawan pada bulan sebelumnya, Desember 2019 yang mencapai 24.114 orang. (BPS, 2020). Hal ini tentu semakin berdampak kepada kondisi ekonomi masyarakat Desa Sunggal Kanan, melihat sebanyak 2.945 orang dari 4.897 orang jumlah penduduk Desa Sunggal Kanan di tahun 2020 merupakan tunakarya.

Kelompok Sadar Wisata Desa Sunggal Kanan merupakan organisasi masyarakat yang dinaungi oleh Bumdes Desa Sunggal Kanan dalam mengelola destinasi wisata. Bendungan Indah adalah salah satu destinasi wisata yang telah mereka kelola sejak November 2019.

Potensi wisata yang ada di Bendung Indah antara lain pemandian alam, tempat makan, tempat pertemuan/konvensi, kolam pemanjangan dan sebagainya. Besaran uang

karcis masuk ke lokasi Rp 5.000 sudah termasuk parkir kendaraan roda dua, sewa tempat makan Rp 20.000 dan sewa tempat pertemuan/konvensi Rp 500.000. Untuk pemandian alam dan pemancingan tidak dikenakan biaya.

Upaya Kelompok Sadar Wisata Desa Sunggal Kanan dalam membangkitkan destinasi wisata Desa Sunggal Kanan, melalui Bendung Indah saat ini menghadapi berbagai masalah, antara lain yang teridentifikasi adalah:

1. Manajemen pengelolaan tempat wisata belum optimal

Proses pengelolaan di Bendung desa sunggal kanan masih dilakukan secara konvensional dan tidak terdata menyebabkan fasilitas yang disewakan di tempat wisata tidak dapat diidentifikasi dengan baik sumber danannya dan peruntukannya

2. Kurang optimalnya pemasaran wisata Bendung desa sunggal kanan

Tidak adanya program pemasaran wisata Bendung yang dilakukan secara terencana oleh kelompok sadar wisata maupun desa sunggal kanan, sehingga masyarakat yang datang hanyalah masyarakat yang tinggal di desa Sunggal Kanan saja.

3. Masih minimnya fasilitas destinasi wisata Bendung desa Sunggal Kanan

Minimnya spot foto di tempat wisata tersebut membuat minat pengunjung berkurang. Begitu pula dengan kurangnya tempat berteduh pengunjung pada destinasi wisata.

Permasalahan ini berdampak pada berkurangnya minat pengunjung karena tempat wisata yang belum dikelola dengan optimal. Penurunan jumlah kunjungan wisatawan pada sektor wisata terkhusus Desa Sunggal Kanan, menurut data Profil Desa Sunggal Kanan, sejak bulan Juni

hingga Desember 2020, jumlah pengunjung destinasi wisata menurun hingga 67%. (Armensyah, 2019).

Kelompok Sadar Wisata Desa Sunggal Kanan mengungkapkan pada bulan Desember 2020 jumlah pengunjung terkhusus destinasi wisata Bendung Indah tidak mencapai 200 orang. Masyarakat sekitar kini kebingungan dalam mencari pendapatan, dikarenakan tempat wisata tidak lagi mampu menjadi sumber penghasilan bagi mereka.

Solusi yang diberikan Tim PKM meliputi pelatihan manajemen pengelolaan dan pemasaran tempat wisata, serta pemberian bantuan sarana.

METODE

Metode yang digunakan dalam Program PKM ini berupa pengumpulan data/informasi tentang calon mitra melalui survey dan wawancara kepada Kepala Desa Sunggal Kanan, dan Kelompok Sadar Wisata Desa Sunggal Kanan. Hasil perolehan data dan informasi dari mitra selanjutnya dianalisis secara deskriptif, kemudian dilakukan implementasi program dan evaluasi program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Paparan pertama berkaitan permasalahan manajemen pengelolaan tempat wisata. Kelompok sadar wisata diberikan pelatihan dan pendampingan untuk mengelola tempat wisata dengan baik. Mulai dari pengelolaan lahan parkir, pengelolaan lokasi usaha kuliner dan merchandise. Pembukuan usaha dan pencatatan laporan keuangan, serta pengelolaan manajemen sumberdaya manusianya.

Pada awal implementasi program memang ditemui beberapa kesulitan terutama terkait penggunaan *tools* untuk pencatatan keuangan karena terbiasa tidak mencatat laporan keuangan namun setelah dilakukan pelatihan secara

kontiniu maka anggota kelompok sadar wisata sudah mulai dapat membuat catatan laporan keuangan. Demikian juga untuk program manajemen sumberdaya manusia dilakukan melalui pendekatan kekeluargaan namun dengan bentuk

kerjasama professional. Gambar 1 menunjukkan kegiatan pelatihan manajemen pengelolaan dan pemasaran bagi kelompok Sadar Wisata Bendung Indah Sunggal Kanan.



Gambar 1. Pelatihan Manajemen Pengelolaan dan Pemasaran

Yang kedua berkaitan dengan penyelesaian permasalahan pemasaran. Pihak Desa dan Kelompok sadar wisata diajarkan untuk melakukan pemasaran wisata bendungan dengan memanfaatkan teknologi digital, melalui pemasaran dari berbagai media sosial dan website. Mereka dilatih untuk dapat membuat dan mengelola websitenya sehingga berbagai informasi terkini dapat ditampilkan pada website Bendung Indah Sunggal Kanan.

Yang ketiga berkaitan dengan penyelesaian permasalahan fasilitas

destinasi wisata Bendung desa Sunggal Kanan. Minimnya fasilitas diberikan solusi dengan menyediakan payung-payung untuk tempat berteduh pengunjung ketika berada di lokasi, pengecatan dinding penahan tanah dengan warna-warna yang menarik, pembuatan jalan setapak ke lokasi wisata dan kereta sorong untuk sarana kebersihan. Pada Gambar 2 memperlihatkan kegiatan pemberian bantuan sarana wisata bagi Kelompok Sadar Wisata Bendung Indah yang diwakili Kepala Desa Sunggal Kanan.



Gambar 2. Pemberian Bantuan Sarana Wisata Bagi Kelompok Sadar Wisata Bendungan Indah Sunggal Kanan

Pelaksanaan PKM sebaiknya dilaksanakan dengan melibatkan pihak-pihak lain yang berkepentingan seperti pemilik lahan yaitu Balai Wilayah Sungai Belawan /Pemerintah Propinsi Sumut karena lokasi berada di bantaran Sungai Belawan.

Adanya bantuan membuat pengunjung menjadi lebih nyaman ketika berkunjung ke lokasi wisata. Gambar 3 memperlihatkan antusiasme pengunjung Wisata Bendung

Indah Sunggal Kanan. Mitra masih membutuhkan pendampingan untuk perbaikan jalan masuk ke lokasi wisata, pagar pembatas, panggung ataupun gazebo untuk para wisatawan serta tempat pemasaran hasil usaha kerajinan tangan di lokasi wisata berupa kedai outlet dan pemasaran secara digital melalui multi media. Gambar 4 menunjukkan kekurangan sarana yang ada di lokasi Wisata Bendung Indah Suanggal Kanan



Gambar 3. Sarana Wisata Membuat Pengunjung Menjadi Lebih Nyaman



Gambar 4. Kurangnya Sarana Wisata Seperti Gazebo dan Pagar Pengaman Agar Pengunjung Dapat Lebih Aman dan Nyaman

SIMPULAN

Solusi yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan Mitra meliputi pelatihan manajemen pengelolaan dan pemasaran tempat wisata, serta pemberian bantuan sarana Destinasi Wisata Bendungan Desa Sunggal Kanan berupa pengecatan dinding penahan tanah dengan warna-warni yang menarik, pemasangan payung untuk pengunjung, perbaikan jalan setapak dan pemberian kereta sorong untuk sarana kebersihan.

Memperhatikan sangat bermanfaat kegiatan pengembangan tempat wisata ini, kegiatan ini masih perlu untuk dilanjutkan pada tahun berikutnya yaitu berupa perbaikan jalan masuk ke lokasi wisata, pagar pembatas, panggung ataupun gazebo untuk para wisatawan serta tempat pemasaran hasil usaha kerajinan tangan di lokasi wisata berupa kedai outlet dan media digital.

PERSANTUNAN

Tim Pengabdian Penerapan Teknologi Tepat Guna (PPTTG) mengucapkan terima kasih kepada

Pimpinan Politeknik Negeri Medan atas terlaksananya kegiatan ini dengan memberikan dukungan dana melalui DIPA Politeknik Negeri Medan Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Kegiatan Nomor: B/579/PL5/PM.01.01/2021

DAFTAR PUSTAKA

- Armensyah. (2019). Profil Desa Sunggal Kanan Tahun 2019.
- BPS. (2020). Jumlah Wisman Sumatera Utara Januari 2020 sebesar 20.539 Kunjungan, <https://sumut.bps.go.id/pressrelease/2020/03/02/688/jumlah-wisman-sumatera-utara-januari-2020-sebesar-20-539-kunjungan.html>
- Luthfia. (2021). Penurunan Devisa Sektor Pariwisata Akibat Pandemi COVID-19, <https://kum-paran.com/dianiraal17/penurunan-devisa-sektor-pariwisata-akibat-pandemi-covid-19-1vC5uRy4Fi0/full>
- Zae. (2020). Sebut Sektor Pariwisata Memprihatinkan, Moeldoko: 13

Juta Pekerja Terancam Kehilangan Pekerjaan, <https://bali.tribunnews.com/2020/09/13/sebut-sektor-pariwisata-memprihatinkan-moeldoko-13-juta-pekerja-terancam-kehilangan-pekerjaan>

Wahyuni, D., & Susilowati, L. ((2020). Dampak Pengembangan

Desa Wisata Terhadap Perekonomian, Sosial Masyarakat Desa Wono-merto Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang. Jurnal Riset Manajemen <http://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/JMD/article/view/525>